



PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NON PERFORMING LOAN (NPL) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Christabella Vanora Bongoro^{1*}, Martha Ayerza Esra²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Alamat email: christabellavanoraa@gmail.com

Alamat email: martha.ayerza@kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak: Bank merupakan badan keuangan yang membawa pengaruh untuk perekonomian negara, maka kinerja bank harus dijaga agar tetap lancar. Kinerja bank dapat dilihat dari kesehatan profitabilitas bank yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Beberapa faktor dapat mempengaruhi profitabilitas seperti faktor eksternal, yaitu inflasi dan suku bunga dimana kedua indikator ini berhubungan dengan faktor internal yaitu Non Performing Loan (NPL) dan dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas bank. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2021 dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan adalah data tahunan inflasi, suku bunga, Non Performing Loan (NPL), dan Return On Asset (ROA). Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis SPSS dan dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2021, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, begitu juga dengan suku bunga yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, inflasi dan suku bunga sama-sama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Meskipun begitu, Non Performing Loan (NPL) gagal menjadi variabel intervening atau tidak memediasi pengaruh inflasi maupun suku bunga terhadap profitabilitas bank.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Non Performing Loan (NPL), Profitabilitas

Cara mengutip:

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara diperlukan dan harus selalu berkembang untuk mensejahterakan masyarakat negara tersebut. Dalam perekonomian, bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia karena segala kegiatan perekonomian tidak lepas dari jasa dan fungsi perbankan, maka dari itu dibutuhkan kinerja yang baik untuk setiap bank yang beroperasi. Dalam Pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, dikatakan jelas bahwa tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contohnya dengan salah satu aktivitas bank, yaitu penyaluran dana/kredit. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara bahkan dalam kurun waktu lama, dapat dipercepat dengan penyaluran kredit kepada



masyarakat, dalam konteks untuk kegiatan produktif, dengan pasar yang semakin luas dan jumlah yang semakin besar.

Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan pengawasan penuh mengingat bank adalah poros ekonomi dan kondisinya akan membawa pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk melihat kinerja suatu perbankan karena merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (jurnal.id). Dalam pengukuran profitabilitas, salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) karena menunjukkan bagaimana pengelolaan aktiva yang dimiliki, bagaimana seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi (Siregar, 2017). Dalam perbankan ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam perusahaan dan dapat dikendalikan, salah satu contohnya adalah *Non Performing Loan* (NPL). Faktor eksternal berasal dari hal yang tidak dapat diprediksi dan dikontrol, seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga (Setyaningsih, dkk: 2018). Salah satu masalah ekonomi yang tidak bisa dihilangkan adalah inflasi, tetapi tetap dapat dikendalikan. Suku bunga menjadi salah satu penentu apakah seseorang akan menabung atau menggunakan kredit dan secara otomatis berpengaruh pada profitabilitas bank.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga perantara keuangan, kewajiban bank menjaga kestabilan nilai uang dan meningkatkan perekonomian di negara. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia menjalankan fungsinya sebagai berikut:

- Bank memiliki fungsi utama adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank ditugaskan untuk mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro; dan
- Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit, Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

2.2. Inflasi

Inflasi termasuk keadaan perekonomian yang tidak bisa dihentikan tetapi dapat dikendalikan. Secara sederhana, inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (bi.go.id). Tetapi tingkat harga yang dinilai tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, karena lebih tepatnya fokus dari inflasi sendiri adalah proses dari suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya harga. Menurut Elmizan dan Asyari (2021) ada empat tingkat inflasi, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, hingga tidak terendali yang dibagi berdasarkan persentase masing-masing. Berdasarkan penyebabnya, inflasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*) ketika peningkatan permintaan jenis barang atau jasa mengakibatkan kenaikan harga secara keseluruhan (*agregat demand*). Kondisi ini digambarkan oleh *output* riil yang melebihi *output* potensialnya.

Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKKG. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Meningkatnya Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*) ketika biaya produksi meningkat, harga barang dan jasa secara keseluruhan akan meningkat. Adapun peningkatan biaya produksi dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku atau bahan bakar. Umumnya diikuti dengan penurunan barang yang tersedia.

Pernyataan ini didukung oleh teori *Keynes* yang menyatakan bahwa suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia dapat menjadi penyebab inflasi.

2.3. Suku Bunga

Berdasarkan situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bunga diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank, jika nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman. Secara sederhana suku bunga adalah imbal jasa antar bank dan nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut Wulandari (2021), ada dua jenis suku bunga, yaitu bunga simpanan atau bunga yang diberikan sebagai balas jasa dari bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. dan juga bunga pinjaman bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah yang meminjam kepada bank. Umumnya, bunga pinjaman lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

2.4. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Riyantowo dkk (2021), kredit yang diberikan oleh bank tidak terlepas dari risiko, disebabkan karena adanya kemungkinan pihak peminjam (debitur) tidak melakukan pelunasan pinjaman berdasarkan masa jatuh tempo yang telah disepakati. Risiko itulah yang disebut kredit bermasalah.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. NPL digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dana yang telah dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit, yang nantinya dapat dilihat apakah berjalan dengan baik atau bermasalah (Anisa dkk, 2021). NPL akan membuat modal dari suatu bank berkurang. Beberapa faktor yang dapat memicu NPL adalah kurang tepatnya analisis bank atau faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah (ocbcnisp.com). Batas maksimum NPL yang diatur pemerintah adalah 5%. Berikut rumus NPL:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.5. Profitabilitas (Return On Asset)

Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Sasmita dkk, 2019). Semakin besar tingkat keuntungan, pengelolaan perusahaan dianggap semakin baik. Rasio yang akan digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan/bank menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Keseluruhan harta perusahaan dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dijadikan aktiva-aktiva untuk perusahaan disinilah yang disebut asset (Siregar dan Lufriansyah, 2017). Untuk lebih meyakinkan tingkat efisiensi bank, digunakanlah ROA karena

1. Dalam menulis ini, penulis menggunakan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba yang tinggi tidak dapat menjadi satu-satunya tolak ukur. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.6. Hipotesis Penelitian

H₁: Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

H₂: Inflasi berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan (NPL)

H₃: Non Performing Loan (NPL) memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan

H₄: Suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan

H₅: Suku bunga berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan (NPL)

H₆: Non Performing Loan (NPL) memediasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan

H₇: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut ahli, Iwan Sabiti (2017), objek penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif. Pada penelitian ini, objek yang akan digunakan adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

3.2. Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Dalam penelitian ini, desain penelitiannya disebut penelitian asosiatif kausal atau pengujian untuk mengetahui apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak. Dengan kata lain penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi variabel bebas (independen) atau variabel yang mempengaruhi, variabel terikat (dependen) atau variabel yang dipengaruhi, dan variabel intervening atau variabel yang memediasi hubungan variabel bebas dan terikat. Variabel independen penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga, variabel dependen penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), sedangkan Non Performing Loan (NPL) menjadi variabel intervening penelitian.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu metode dalam *non-probability sampling* yang menggunakan pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengumpulan sampel:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik BKIN (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



- a. Perbankan dengan aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
- b. Bank yang telah mempublikasi laporan tahunannya periode 2016-2021.
- c. Dua belas perbankan yang memiliki aset terbesar periode 2016-2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan cara observasi, dimana peneliti menggunakan data yang sudah ada dan tersedia berupa data sekunder. Observasi melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana (Sekaran dan Bougie (2017)). Berikut data-data sekunder yang dikumpulkan berupa data runtun waktu:

- a. Data tahunan *Return On Asset* (ROA) dari laporan tahunan bank periode 2016-2021 melalui *website* masing-masing bank.
- b. Data tahunan tingkat inflasi Indonesia periode 2016-2021 melalui www.bi.go.id
- c. Data tahunan tingkat suku bunga Indonesia periode 2016-2021 melalui www.bps.go.id
- d. Data tahunan Non-Performing Loan (NPL) bank periode 2016-2021 melalui *website* masing-masing bank.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan *software* SPSS dengan melalui dua tahap, tahap pertama dilakukan untuk menguji pengaruh variabel inflasi dan suku bunga (independen) terhadap variabel Non-Performing Loan (NPL) (dependen). Selanjutnya tahap kedua dilakukan untuk menguji pengaruh variabel inflasi, suku bunga, dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap variabel profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (independen).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan objek penelitian tanpa menarik suatu makna/kesimpulan.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang terganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak (Duli, 2019). Model regresi yang baik adalah dengan *residual* terdistribusi normal yang mana dapat terlihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*). Prosedur pengujian pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat terdistribusi secara normal.
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

- b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat terlihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya



multikoloniaritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan $variance$ dari $residual$ untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika $variance$ dari $residual$ satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- (1) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2021). Analisis ini menggunakan diagram jalur untuk mengetahui hubungan kasualitas antara variabel bebas dan terikat.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pendekatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang disesuaikan atau $Adjusted R^2$ digunakan karena ada kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi, yaitu bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2021).

3.6.5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pemilihan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Agustina, 2021). Pembuktian H_0 diterima atau tidak didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- (1) Signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Signifikansi $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Pemilihan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial atau individu yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient* (Agustina, 2021). Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- (1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent.
- (2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. HASIL

4.1. Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah memahami fitur dari data yang dianalisis dengan ringkasan singkat tentang sampel dan ukuran data. Berikut tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif (sebelum *outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	72	1.68	3.61	2.6717	0.69285
Suku Bunga	72	3.52	6.00	4.8433	0.84315
NPL	72	0.79	8.80	2.8110	1.16860
ROA	72	0.13	4.00	2.0238	1.00047

Tabel 2
Statistik Deskriptif (sesudah *outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	71	1.68	3.61	2.6668	0.69653
Suku Bunga	71	3.52	6.00	4.8270	0.83766
NPL	71	0.79	4.78	2.7266	0.93033
ROA	71	0.13	4.00	1.9973	0.98196

4.1.1. Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas (ROA)

Data yang akan diteliti (data observasi) ditunjukkan oleh tabel statistik deskriptif berjumlah 71 sampel (setelah *outlier*). *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 1.99% dengan standar deviasi sebesar 0.98%. *Return On Asset* (ROA) berada pada titik nilai minimum sebesar 0.13% yang dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2019. Sedangkan titik nilai maksimum *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 4% yang diperoleh Bank Central Asia (BCA) selama 2 tahun, yaitu tahun 2018 hingga 2019.

4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Inflasi

Data yang akan diteliti (data observasi) ditunjukkan oleh tabel statistik deskriptif berjumlah 71 sampel (setelah *outlier*). Inflasi memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 2.66% dengan standar deviasi sebesar 0.69%. Titik minimum inflasi berada di angka 1.68% yaitu pada tahun 2020. Jatuhnya inflasi disebabkan oleh permintaan domestik yang lemah akibat dampak Covid-19, serta kurangnya pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan pemerintah dalam menjaga kestabilan harga. Sedangkan pada tahun 2017, inflasi berada pada nilai maksimumnya sebesar 3.61% yang dipengaruhi oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran yang didominasi oleh kelompok bahan makanan sebesar 2.26%.

4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel Suku Bunga

Data yang akan diteliti (data observasi) ditunjukkan oleh tabel statistik deskriptif berjumlah 71 sampel (setelah *outlier*). Nilai rerata (*mean*) suku bunga periode tertulis adalah sebesar 4.82%, sedangkan standar deviasi senilai 0.83%. Titik minimum suku bunga adalah sebesar 3.52% yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Indonesian Business and Information Knowledge)

1. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadi pada tahun 2021 lalu. Keputusan Bank Indonesia ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemulihan ekonomi global akibat penyebaran Covid-19 (omicron) dari 2019 lalu yang imbasnya masih terasa hingga 2021, rantai pasok komoditas, dan kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat. Sedangkan titik maksimum suku bunga adalah 6% pada tahun 2016.

4.1.4. Statistik Deskriptif Variabel Non-Performing Loan (NPL)

Data yang akan diteliti (data observasi) ditunjukkan oleh tabel statistik deskriptif berjumlah 71 sampel (setelah *outlier*). NPL periode tahun 2016 – 2021 memiliki nilai rerata (*mean*) sebesar 2.72%. Sedangkan standar deviasi yang dimiliki senilai 0.93%. Titik minimum NPL tercatat pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tahun 2016, yaitu sebesar 0.79% karena pertumbuhan kredit yang lambat guna menerapkan asas kehati-hatian. Sedangkan titik maksimum NPL adalah sebesar 4.78% yang tercatat di Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2019. Tingginya NPL ini disebabkan penurunan kolektibilitas kredit dan kebijakan BTN untuk tidak melakukan restrukturisasi ulang bagi debitur yang sudah dua kali diberikan keringanan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji statistik menunjukkan bahwa setelah membuang data outlier karena dianggap sebagai data dengan nilai ekstrim, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tahap 1 adalah 0.200 dan untuk tahap 2 menghasilkan nilai 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tahap ini berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05.

4.2.2. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tahap 1, nilai yang dihasilkan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut, variabel inflasi (X1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.686 dengan nilai VIF sebesar 1.458 dan untuk variabel suku bunga (X2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.686 dan nilai VIF 1.458. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen untuk variabel dependen Non Performing Loan (NPL).

Hasil uji multikolonieritas tahap 2 menunjukkan nilai yang dihasilkan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut, variabel inflasi (X1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.675 dengan nilai VIF sebesar 1.481, variabel suku bunga (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.682 dengan nilai VIF sebesar 1.467, serta variabel NPL (Z) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.955 dengan nilai VIF sebesar 1.047. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen untuk variabel dependen Return On Asset (ROA).

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas tahap 1 menunjukkan nilai sig. variabel inflasi (X1) sebesar 0.942 dan variabel suku bunga (X2) sebesar 0.465. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka regresi layak digunakan untuk variabel dependen Non Performing Loan (NPL) dengan masukan variabel independen inflasi dan suku bunga.

Pada uji heteroskedastisitas tahap 2, regresi diperbaiki dengan melakukan transformasi logaritma natural (LN). Variabel inflasi (X1) menunjukkan nilai sig. sebesar 0.686, variabel suku bunga (X2) menunjukkan nilai sig. 0.754, dan variabel NPL (Z) menunjukkan nilai sig. 0.501. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas maka regresi layak digunakan untuk variabel dependen Return On Asset (ROA) dengan masukan variabel independen inflasi, suku bunga, dan NPL.



4.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

4.3.1. Interpretasi Analisis Jalur

Hasil dari analisis jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients beta* pada tabel *Coefficients* uji regresi tahap pertama dan kedua. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Pengolahan Data Tahap 1

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Inflasi	-0.149	-1.039	0.303
Suku Bunga	-0.090	-0.627	0.533
R Square = 0.045			
Adjusted R Square = 0.017			
F = 1.605 ; Sig. = 0.208			
Dependent Variabel: NPL			

Sumber: Data yang diolah

a. Regresi Tahap 1

- (1) *Standardized coefficients beta* variabel inflasi (X1) memiliki nilai sebesar -0.149.
- (2) *Standardized coefficients beta* variabel suku bunga (X2) memiliki nilai sebesar -0.090.

Tabel 4

Hasil Pengolahan Data Tahap 2

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Inflasi	0.162	1.495	0.140
Suku Bunga	0.087	0.808	0.422
NPL	-0.605	-6.654	0.000
R Square = 0.472			
Adjusted R Square = 0.448			
F = 19.957 ; Sig. = 0.000			
Dependent Variabel: ROA			

Sumber: Data yang diolah

b. Regresi Tahap 2

- (1) *Standardized coefficients beta* variabel inflasi (X1) mempunyai nilai sebesar 0.162.
- (2) *Standardized coefficients beta* variabel suku bunga (X2) mempunyai nilai sebesar 0.087.
- (3) *Standardized coefficients beta* variabel NPL (Z) mempunyai nilai sebesar -0.605.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menghitung Z dan Y adalah:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e_2$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Ghozali (2021), nilai e dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

a. Regresi Tahap 1

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.045} = \sqrt{0.955} = 0.977$$

Persamaan structural sebagai berikut:

$$Z = -0.149 X_1 - 0.090 X_2 + 0.977$$

b. Regresi Tahap 2

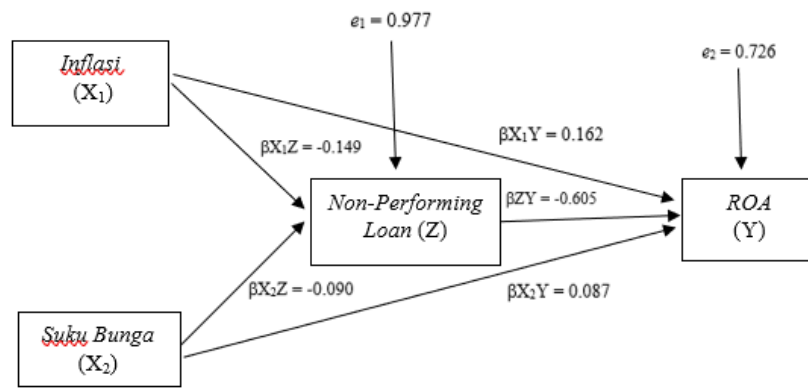
$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.472} = \sqrt{0.528} = 0.726$$

Persamaan structural sebagai berikut:

$$Y = 0.162 X_1 + 0.087 X_2 - 0.605 Z + 0.726$$

Gambar 1

Interpretasi Analisis Jalur



Sumber: Data yang diolah

4.3.2. Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, maka variabel intervening dapat memediasi, begitu juga sebaliknya.

Tabel 5

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No.	Variabel	Pengaruh Langsung terhadap Y	Pengaruh Tidak Langsung terhadap Y dengan Z sebagai Variabel Intervening
1.	Inflasi	0.162	$-0.149 \times -0.605 = 0.090$
2.	Suku Bunga	0.087	$-0.090 \times -0.605 = 0.054$

Sumber: Data yang diolah



4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan pada tabel 3 adalah sebesar 0.017. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya sebesar 1.7% variabel inflasi dan suku bunga dapat menjelaskan variabel Non Performing Loan (NPL) dan sisanya sebesar 98.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya pada tabel 4, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.448. Hasil ini menjelaskan bahwa sebesar 44.8% variabel inflasi, suku bunga, dan Non Performing Loan (NPL) dapat menjelaskan variabel Return On Asset (ROA) dan sisanya sebesar 55.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji F

Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang telah dilakukan, terlihat pada tabel 3 nilai F hitung pada tahap 1 adalah sebesar 1.605 dengan nilai sig. 0.208. Dari hasil ini beroleh kesimpulan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Non Performing Loan (NPL) karena nilai probabilitasnya berada diatas 0.05. Dengan kata lain, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL). Pada tabel 4, berdasarkan uji ANOVA atau F test nilai F hitung yang dipaparkan adalah sebesar 19.957 dengan nilai sig. 0.000. Dari hasil tersebut beroleh kesimpulan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Return On Asset (ROA) karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain, inflasi, suku bunga, dan Non Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

4.5.2. Uji t

Berdasarkan uji *coefficients* tahap 1, pada tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikan 0.303 dan variabel suku bunga dengan nilai signifikan 0.533. Dari hasil ini dapat dikatakan variabel inflasi dan suku bunga tidak signifikan karena probabilitas signifikansinya berada jauh diatas 0.05. Pada uji *coefficients* tahap 2, terlihat di tabel 4 bahwa inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0.140, suku bunga sebesar 0.422, dan Non Performing Loan (NPL) sebesar 0.000. Dari hasil ini dapat disimpulkan variabel inflasi dan suku bunga tidak signifikan karena probabilitas signifikansinya berada diatas 0.05. Sedangkan variabel Non Performing Loan (NPL) signifikan karena probabilitas signifikansinya berada dibawah 0.05.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Besar koefisien regresi dari hasil penelitian terlihat pada hasil uji t *Regression* (tahap 2) yang dimana untuk variabel inflasi adalah sebesar 0.228 beserta nilai signifikansi sebesar 0.140. Variabel ini memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Kondisi ini terjadi dimana ketika inflasi meningkat, terjadi peningkatan harga barang secara umum dan terus menerus, profitabilitas bank akan ikut meningkat. Biaya produksi dan harga jual barang yang meningkat akan menyebabkan biaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga meningkat. Salah satu cara yang dapat



digunakan untuk tetap mengimbangi adalah dengan meminjam dana dari bank. Semakin banyak dana yang dipinjam, semakin besar pula profitabilitas bank yang diperoleh dari bunga kredit bank yang merupakan sumber utama pendapatan bank. Selain itu, selama periode penelitian, peningkatan inflasi yang terjadi diikuti oleh kenaikan asset mayoritas perbankan sehingga membantu menambah profitabilitas.

Tingkat inflasi selama periode penelitian, yaitu 2016-2021 dari tahun ke tahun memiliki tingkat inflasi di bawah 10% per tahun yang dimana masih berada dalam inflasi ringan (*creeping inflation*). Tingkat inflasi ini masih dapat diterima karena persentase peningkatan harga yang terjadi kecil dan lambat (Elmizan dan Asyari, 2021). Selain itu, tidak hanya faktor eksternal tetapi ada faktor internal lainnya yang ikut mempengaruhi profitabilitas. Maka dari itu, hasil penelitian mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Setyaningsih, dkk (2018) yang menunjukkan hasil inflasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan Return On Asset (ROA).

5.2. Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Loan (NPL)

Besar koefisien regresi dari hasil penelitian terlihat pada hasil uji *t Regression* (tahap 1) yang dimana untuk variabel inflasi adalah sebesar -0.199 beserta nilai signifikansi sebesar 0.303. Variabel ini memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Ketika inflasi mengalami penurunan, peningkatan kredit bermasalah atau tingkat Non Performing Loan (NPL) dapat terjadi. Saat inflasi rendah, bank sentral akan membuat kebijakan untuk menurunkan suku bunga guna mendukung kegiatan ekonomi baik produksi atau investasi. Kondisi ini menyebabkan lebih banyak masyarakat yang mengajukan kredit yang membuat semakin besar risiko kredit. Peningkatan kebutuhan kredit yang tidak disertai dengan kemampuan melunasi yang baik dari debitur akan memicu peningkatan rasio Non Performing Loan (NPL).

Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Hal ini disebabkan karena selama periode penelitian tingkat inflasi yang terjadi masih di bawah 10% per tahun yang dimana masih dapat diterima karena persentase peningkatan kecil dan lambat. Maka dari itu, inflasi masih dapat diterima dan dampaknya masih dapat dikendalikan.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Pratama dan Anis (2022) yang menunjukkan hasil inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL).

5.3. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung inflasi terhadap profitabilitas bank adalah 0.162, sedangkan pengaruh tidak langsung inflasi terhadap profitabilitas bank dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel intervening adalah 0.090. Hal ini berarti pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung dan dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan Non Performing Loan (NPL) memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank ditolak.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berperan sebagai variabel intervening pada hubungan inflasi dan profitabilitas perbankan. Hal ini berarti salah satu faktor internal, yaitu Non Performing Loan (NPL) tidak memediasi atau tidak mampu menguatkan maupun melemahkan pengaruh faktor eksternal, yaitu inflasi terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dhani (2020) yang menyatakan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

5.4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Besar koefisien regresi dari hasil penelitian terlihat pada hasil uji *t Regression* (tahap 2) yang dimana untuk variabel suku bunga adalah sebesar 0.102 beserta nilai signifikansi sebesar 0.422. Variabel ini memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Naik turunnya profitabilitas dipicu oleh suku bunga. Saat suku bunga mengalami peningkatan maka profitabilitas bank turut meningkat karena pendapatan utama bank adalah dari bunga kredit. Walaupun saat suku bunga meningkat biaya yang dikeluarkan bank untuk bunga simpanan ikut meningkat, tetapi umumnya bunga pinjaman/kredit lebih besar dari bunga simpanan. Naik turunnya suku bunga tentu mempengaruhi pembiayaan dan penyaluran dana bank yaitu kegiatan operasional bank, yang akhirnya mempengaruhi naik turunnya laba walaupun tidak signifikan karena peran internal lain yang tidak kalah berpengaruh.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Utami, dkk (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA).

5.5. Pengaruh Suku Bunga terhadap Non Performing Loan (NPL)

Besar koefisien regresi dari hasil penelitian terlihat pada hasil uji *t Regression* (tahap 1) yang dimana untuk variabel inflasi adalah sebesar -0.100 beserta nilai signifikansi sebesar 0.533. Variabel ini memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan hasil tersebut hipotesis kelima yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan (NPL) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Suku bunga yang tinggi menjadi pemicu penurunan Non Performing Loan (NPL) dikarenakan penyaluran kredit menjadi hanya untuk nasabah yang menyanggupi bunga dan kebanyakan masyarakat enggan meminjam dana dari bank sebab timbal balik yang harus dibayar nasabah menjadi tinggi. Dengan kondisi yang terjadi, permintaan kredit berkurang karena masyarakat cenderung memilih meminjam dana dari tempat lain dengan bunga yang lebih kecil dan pada akhirnya kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) menjadi turun.

Hasil dari variabel suku bunga menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Hal ini dapat terjadi karena selama periode penelitian persentase suku bunga lebih kecil dari tahun sebelumnya dan dapat dikontrol. Maka pengaruh yang dirasakan masih dapat diterima dan tidak terlalu ekstrim.



Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Dwihandayani (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL).

5.6. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai pengaruh langsung suku bunga terhadap profitabilitas bank adalah 0.087, sedangkan pengaruh tidak langsung suku bunga terhadap profitabilitas bank dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel intervening adalah 0.054. Hal ini berarti pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung dan dapat disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan Non Performing Loan (NPL) memediasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berperan sebagai variabel intervening pada hubungan suku bunga dan profitabilitas perbankan. Hal ini berarti salah satu faktor internal, yaitu Non Performing Loan (NPL) tidak memediasi atau tidak mampu menguatkan maupun melemahkan pengaruh faktor eksternal, yaitu suku bunga terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dhani (2020) yang menyatakan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) tidak memediasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

5.7. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Besar koefisien regresi dari hasil penelitian terlihat pada hasil uji t *Regression* (tahap 2) yang dimana untuk variabel Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar -0.638 beserta nilai signifikansi sebesar 0.000. Variabel ini memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yang berarti nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan hasil tersebut hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil ini sesuai dengan teori dimana setiap nilai Non Performing Loan (NPL) yang meningkat, dampaknya adalah nilai Return On Asset (ROA) yang menurun dan secara otomatis membuat profitabilitas menurun. Hal ini terjadi karena Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit perbankan dan angka yang tinggi menunjukkan buruknya kualitas kredit bank dan tidak terhindar dari kredit bermasalah. Kredit macet ini mengganggu kelancaran keluar masuknya dana karena kerugian yang harus ditanggung bank dengan menyediakan cadangan kredit macet. Biaya lebih yang dikeluarkan secara terus menerus akan membuat profitabilitas bank semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi (2017) dan Anisa, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), Non Performing Loan (NPL) tidak

terbukti memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), Non Performing Loan (NPL) tidak terbukti memediasi pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas, serta Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel penelitian lain agar semakin banyak variasi data dan perbandingan. Selain itu, kiranya periode waktu yang digunakan lebih dari 6 tahun agar sampel lebih banyak sehingga penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Maya (2020), Skripsi: *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank BRI Syariah (Periode 2012-2020)*.

Ali, Muhammad dan R. Roosaleh Laksono T.Y (2017), 'Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 2.

Anisa, Kinanti Nur', Radia Purbayati, dan Dadang Hermawan (2021), 'Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non-Performing Loan terhadap Return On Assets pada Bank Umum kelompok BUKU 4', *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol. 1, No. 3.

Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Bank Indonesia, www.bi.go.id

Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Darwin, Muhammad, Marianne Mamondol, Salman Sormin, Yuliana Nurhayati, Hadi Tambunan, Diana Sylvia, I Made Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, & Antonius Gebang (2021), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia.

Dewi, Aninar Sutra (2017), 'Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Yerdaftar di BEI Periode 2012-2016', *Jurnal Pundi* Vol. 1, No. 3.

Dewi, Ni Putu Intan Puspita Dewi & Dodik Ariyanto (2018), 'Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 24.

Dhani, Vindi Rima (2020), Skripsi: *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Intervening Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019)*.

Dini, Novia & Gusganda Suria Manda (2020), 'Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode tahun 2009-2018', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.9.





Duli, Nikolaus (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, Budi Utama.

Dwihandayani, Deasy (2017), 'Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPL', *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 22, No. 3.

Elmizan, Gina Havieza & Asy'ari (2021), *Ekonomi Makro*, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.

Ghozali, Imam (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadji, Cellen Santoso (2021), Skripsi: *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dengan Suku Bunga sebagai Variabel Intervening*.

Harahap, Ardhansyah Putra & Dwi Saraswati (2020), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Surabaya: Jakad Media Publishing.

Harmoko, Mario (2018), Skripsi: *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2016*.

Indriyaningrum, Fitri (2018), Skripsi: *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kredit Bermasalah (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat Secara Nasional*.

Jurnal.id, www.jurnal.id

Karlina, Berlian (2017), 'Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015', *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol. 6, No. 1.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, www.ekon.go.id

Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, & Izza Ashsifa (2020), 'Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal TECHNOBIZ* Vol. 3, No. 2.

Khotimah, Khusnul (2019), Skripsi: *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*.

Kompas, www.kompas.com

Kontan, www.kontan.co.id

Muchtar, Masruri (2022), *Dari Manakah Bank Mendapatkan Keuntungan?*, <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/dari-manakah-bank-mendapatkan-keuntungan-07b79059/detail/>

Muljaningsih, Sri & Riska Dwi Wulandari (2019), 'Analisis Pengaruh Infasi, Suku Bunga BI, Dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Tingkat Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2013-2016', *OECOMICUS Journal Of Economics* Vol. 3, No. 2.



Naibaho, Kristiani (2018), Skripsi: *Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia*.

Nainggolan, Edward (2020), *Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*, www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html

Nopijantoro, Wurjanto, Taufik Raharjo, & Ambang Aries Yudanto (2020), *Bank dan Lembaga Keuangan*, Tangerang: Politeknik Keuangan Negara STAN.

OCBC NISP, www.ocbcnisp.com

Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id

Pinasti, Wildan Farhat & RR. Indah Mustikawati (2018), 'Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015', *Jurnal Nominal* Vol. 7, No. 1.

Pratama, Fauziah Zagita & Ali Anis (2022), 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 4, No. 3.

Riyantowo, Dianing Saleha, Zainal Arifin, & Novi Primita Sari (2021), 'Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit', *Journal of Financial Economics & Investment* Vol. 1, No. 3.

Sasmita, Diska, Sri Andriani, & Abdul Hadi Ilman (2019), *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 3, No. 1.

Sekaran, Uma & Roger Bougie (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.

Setyaningsih, Cornelia Aryani, Untung Sriwidodo, & Setyaningsih Sri Utami (2018), 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 18, No. 2.

Siregar, Siti Aisyah & Lufriansyah (2017), Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula: *Analisis Determinan Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia*.

Utami, Trisna, Siti Yunitarini, & Meliza (2022), 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)', *Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL 2022*.

Wardhani, Sisca Yulia (2018), Skripsi: *Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017*.

Wulandari, Debby (2021), Tesis: *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perbankan BUMN dan Swasta Go Public di Indonesia)*.

Copyright © 2023 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. This document is the property of Kwik Kian Gie School of Business and is intended for personal use only. No part of this document may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of Kwik Kian Gie School of Business.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari


Nama Mahasiswa / I : Christabella Vanora Bongoro

NIM : 21190184 . Tanggal Sidang : 14 April 2023


Judul Karya Akhir : Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas dengan Non
Performing Loan (NPL) sebagai Variabel Intervening pada Bank yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021

Jakarta 4 / Mei 20 23

Mahasiswa/I


.....
(Christabella V. Bongoro...)

Pembimbing


.....